

KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN KERAHASIAAN SEBAGAI DETERMINAN KINERJA AUDITOR PEMERINTAH

¹Ayu Novianti Safitri, ²Arifuddin, ³Ade Ikhlas Amal Alam

¹ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: ayunoviantisafitri@gmail.com

² Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: arifuddin.mannan@fe.unhas.ac.id

³ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: adeikhlas@fe.unhas.ac.id

Abstract: *This study analyzes the effects of competence, independence, and confidentiality on auditor performance at the Inspectorate of Maluku Province. A quantitative approach was applied, and primary data were collected through questionnaires distributed to auditors with a minimum of one year of work experience. A total of 25 respondents met the criteria and were included as the research sample. Data were processed using multiple linear regression supported by descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results show that competence, independence, and confidentiality each have a significant effect on auditor performance at a 0.05 significance level. The coefficient of determination indicates that 28.9 percent of the variation in auditor performance is explained by these variables, while the remaining 71.1 percent is influenced by other factors. These findings highlight the critical roles of professional competence, auditor independence, and adherence to confidentiality principles in enhancing government auditor performance.*

Keywords: *Competence; Independence; Confidentiality; Auditor Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan kerahasiaan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada auditor dengan pengalaman kerja minimal satu tahun. Sebanyak 25 auditor memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 28,9 persen variasi kinerja auditor dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 71,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya kompetensi profesional, sikap independen, dan penerapan prinsip kerahasiaan dalam meningkatkan kinerja auditor pemerintah.

Kata kunci: Kompetensi; Independensi; Kerahasiaan; Kinerja Auditor

1. Pendahuluan

Menurut Kode Etik dan Standar Audit Pusdiklatwas BPKP (2008), pencapaian kinerja yang optimal dapat terwujud apabila auditor pemerintah memahami terkait tanggung jawabnya dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kinerja auditor ialah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai hasil kerja yang lebih unggul atau lebih berkualitas menuju pencapaian tujuan organisasi, yang sesuai dengan standar profesi maupun peraturan perundang-undangan, termasuk pemerintah daerah.

Undang-Undang terkait pemerintah daerah tersebut sesuai dengan TAP MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), bersama dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 dengan judul serupa, yang menjadi landasan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari praktik korupsi. Sebagai tindak lanjut, diterbitkan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), yang kemudian digantikan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). LKIP ini dibuat untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, pengelolaan sumber daya, dan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Meskipun LKIP tersebut memiliki fungsi yang penting, pada kenyataannya instansi pemerintah dalam hal ini Inspektorat Provinsi Maluku, masih belum mematuhi peraturan tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan LKIP Inspektorat Provinsi Maluku Tahun 2021, bahwa Inspektorat Provinsi Maluku masih belum mengeluarkan LKIP Tahun 2020 dan 2022, sehingga LKIP terakhir yang dikeluarkan ialah LKIP Tahun 2021 yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tugas inspektorat juga terdapat dalam Peraturan MENDAGRI No.57 tahun 2007, terkait Petunjuk Teknis tentang Penataan Organisasi Perangkat Daerah B2(c), yang mengatakan tujuan utama inspektorat adalah mencapai target dan sasaran dengan mematuhi seluruh prosedur yang telah ditetapkan. Maka dari itu, ketika melakukan kegiatan auditnya, seorang auditor haruslah mengikuti segala prosedur yang ada agar dapat mencapai hasil yang lebih berkualitas, yang disebut kinerja (Jusuf, 2017:50). Menurut Mangkunegara (2015:67), kinerja merujuk pada pencapaian sebenarnya seseorang dalam menjalankan tugasnya, yang secara umum diartikan sebagai prestasi individu dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI, 2021), salah satu aspek utama yang harus dipenuhi oleh auditor internal ialah memiliki kompetensi. Kompetensi ini diartikan sebagai kemampuan serta kecakapan yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan (Agoes, 2013:146). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Yulianti (2022), dinyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensinya, maka semakin baik kinerja auditor yang tercapai. Berdasarkan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI, 2021), dijelaskan bahwa selain memiliki kompetensi, seorang auditor internal juga diharuskan untuk memiliki sikap independensi.

Menurut Mulyadi (2016), independensi merujuk pada sikap mental yang tidak terikat maupun terkendali oleh pihak lain, karena mencakup kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta, serta penerapan pertimbangan objektif tanpa memihak siapapun saat merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya demi kepentingan organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monique dan Nasution (2020), dinyatakan bahwa independensi berpengaruh

terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin baik sikap independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kinerja auditor yang tercapai. Adapun menurut Kode Etik dan Standar Audit

Pusdiklatwas BPKP (2008), pencapaian kinerja yang optimal dapat terwujud apabila auditor pemerintah memahami terkait tanggung jawabnya dalam menjalankan fungsi pengawasan, berupa prinsip-prinsip seperti integritas, obyektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam PER/04/M.PAN/03/2008, kerahasiaan informasi yang ditemukan oleh auditor terkait klien adalah suatu prinsip yang wajib dipelihara, sehingga pada saat menjalankan pemeriksaan seorang auditor diharapkan untuk menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali jika diperlukan terkait hukum atau perundang-undangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Justinia (2019), dinyatakan bahwa kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin baik auditor menjaga kerahasiaan informasi yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja auditor yang tercapai.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Yudha dan Justinia (2019) berjudul “Pengaruh Integritas, Objektifitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung)”. Peneliti menggunakan variabel independen yang sama yakni kompetensi dan kerahasiaan terhadap variabel dependen kinerja auditor, dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah variabel tersebut masih relevan apabila dilakukan pada lokasi yang berbeda. Meskipun demikian, penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu independensi. Peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda karena pada penelitian terdahulu tersebut, terdapat saran agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain, yang tidak diteliti oleh penelitian terdahulu tersebut. Karena alasan tersebut, peneliti akhirnya memilih untuk menambahkan variabel independen baru, yakni independensi. Peneliti menggunakan variabel independensi dengan pertimbangan bahwa independensi juga berpengaruh terhadap kinerja auditor, yang didasarkan pada pendapat Arens, dkk (2013:111), bahwa agar dapat memperoleh hasil atau pencapaian yang diinginkan, seorang auditor diharapkan untuk bersikap independen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Maluku).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi (Heider, 1958; Kelley, 1972) sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kerangka ini diadopsi untuk mengaitkan variabel penelitian, di mana kompetensi dan kerahasiaan dianggap sebagai faktor internal yang menentukan perilaku auditor, sementara independensi dipengaruhi oleh faktor eksternal (Pusparani dan Wiratmaja, 2020; Sari, Zuhri, & Wijaya, 2021; Febriawan, 2022). Oleh karena itu, teori ini relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja auditor internal.

2.1.2 Audit dan Auditor

Audit adalah proses pemeriksaan yang kritis dan sistematis oleh pihak independen dan kompeten untuk memberikan keyakinan terhadap kewajaran laporan atau penilaian kinerja (Agoes, 2017:4; Arens dan Loebbecke, 2015). Terdapat tiga jenis utama audit: audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional/kinerja (Boynton, dkk, 2003). Auditor diklasifikasikan menjadi auditor eksternal (independen), auditor pemerintah (termasuk BPK sebagai eksternal dan APIP sebagai internal), dan auditor internal perusahaan. Penelitian ini berfokus pada Auditor Internal Pemerintah (APIP).

2.1.3 Kinerja Auditor

Kinerja Auditor didefinisikan sebagai pencapaian hasil kerja yang unggul atau berkualitas menuju tujuan organisasi (Golwasser, 1993). Kinerja diukur melalui indikator Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, dan Ketepatan Waktu (Golwasser, 1993). Kinerja APIP yang optimal sangat bergantung pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip fungsional utama, yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi (Kode Etik dan Standar Audit Pusdiklatwas BPKP, 2008).

2.1.4 Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor untuk melaksanakan tugas secara memadai (Arens, dkk, 2011:322; Agoes, 2013:146). Sesuai dengan SPAI (2021), auditor internal wajib memiliki kompetensi yang memadai dan terus mengembangkan diri. Kompetensi menjadi faktor internal penting yang dapat menentukan perilaku auditor dan memengaruhi kualitas audit.

2.1.5 Independensi

Independensi adalah sikap mandiri, objektif, dan bebas dari kecenderungan atau tekanan pihak lain saat merumuskan dan menyatakan pendapat (Arens, dkk, 2013:111; Mulyadi, 2016). Sikap independen sangat krusial agar hasil audit dapat dipercaya dan terhindar dari berbagai risiko yang mengancam, seperti risiko kepentingan pribadi, penilaian diri, advokasi, dan pengaruh klien (Kosasih, 2000, 47-48).

2.1.6 Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika yang mewajibkan auditor untuk menjaga seluruh informasi profesional yang diperoleh dan tidak mengungkapkannya tanpa izin, kecuali diwajibkan oleh hukum (PER/04/M.PAN/03/2008; Agoes, 2012). Prinsip ini, yang selaras dengan nilai dalam Kode Etik dan Standar Audit BPKP (2008) dan IIA (2019), merupakan faktor internal yang memengaruhi kualitas laporan dan harus dijaga untuk menghindari kepentingan pribadi atau pihak ketiga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan penggunaan variabel independen, lokasi dan tahun penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji apakah kompetensi, independensi, dan kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor

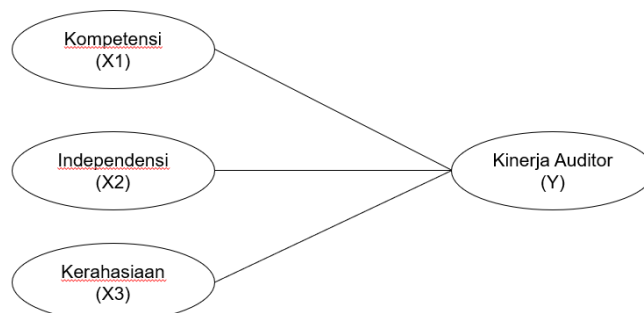
pada Inspektorat Provinsi Maluku. Pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan apakah hasil penelitian sebelumnya akan menghasilkan kesimpulan yang sama ataukah berbeda, apabila dilakukan pada lokasi yang berbeda.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yudha dan Justinia (2019)	Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung).	Variabel X ● Integritas ● Objektivitas ● Kerahasiaan ● Kompetensi Variabel Y Kinerja Auditor	Menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2	Fajri dan Yulianti (2022)	Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh.	Variabel X ● Kompetensi ● komitmen ● Etika auditor Variabel Y Kinerja Auditor	Menunjukkan bahwa kompetensi, komitmen dan etika auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3	Aurani dan Ariani (2022).	Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh).	Variabel X ● Struktur audit ● Independensi ● profesionalisme Variabel Y Kinerja Auditor	Menunjukkan bahwa struktur audit, independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4	Monique dan Nasution (2020).	Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor.	Variabel X ● Profesionalisme ● Independensi ● Etika profesional ● Gaya kepemimpinan Variabel Y Kinerja Auditor	Menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi auditor, etika profesional, dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dibawah ini dibuat untuk menggambarkan bagaimana penelitian ini akan dikaji sesuai dengan permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku.

H2: Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku.

H3: Kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan berupa kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk melakukan analisis keterkaitan suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Metode ini dinamakan metode kuantitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka, serta hasil analisis berupa statistik (Sugiyono, 2016). Adapun sumber data berupa data primer, yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2018:456). Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel independen yakni kompetensi, independensi, dan kerahasiaan terhadap variabel dependen kinerja auditor, pada Inspektorat Provinsi Maluku. Adapun penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Maluku, yang berada pada Jalan Pattimura Nomor 1, Uritetu, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-31 Januari 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah konsep generalisasi dalam penelitian yang mencakup subjek serta objek yang memiliki ciri-ciri kualitas tertentu, sehingga nantinya dapat dihasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Adapun populasinya yakni keseluruhan auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Maluku. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2021, diketahui bahwa auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Maluku berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 1 auditor madya, 13 auditor muda, dan 12 auditor pertama. Berdasarkan laporan tersebut pula, diketahui bahwa tidak terdapat auditor internal dengan jabatan auditor utama dan auditor terampil.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2016:116) mengartikan sampel sebagai suatu bagian dari karakteristik dan jumlah yang terdapat dalam populasi yang diteliti. Adapun metode yang diterapkan untuk penentuan sampel ialah purposive sampling. Ini ialah pendekatan dalam pemilihan terkait sampel dengan fokus pada evaluasi pribadi peneliti, dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih secara tepat mewakili populasi yang relevan (Sugiarto, 2001:40). Arikunto (2017:173)

menyatakan bahwa jika jumlah responden dalam suatu penelitian kurang dari 100, maka disarankan untuk mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Pada penelitian dengan metode tersebut, responden dipilih berdasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada konteks penelitian kali ini, kriteria yang akan digunakan ialah bahwa semua responden telah bekerja sebagai auditor dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun. Adapun Teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh, yakni seluruh responden dijadikan sampel penelitian. Perhitungan jumlah responden akan sesuai dengan jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh para responden, dengan perkiraan sebanyak 26 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang disebar kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Maluku sebagai responden penelitian. Kuesioner tersebut diberikan kepada responden dengan petunjuk pengisian yang jelas, dan setelah diisi, dikembalikan kepada peneliti. Selanjutnya, data ini dianalisis menggunakan metode yang sesuai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Agar memperoleh pemahaman yang lebih terperinci dan memudahkan jalannya penelitian ini, diperlukan penjelasan yang lebih terinci mengenai definisi operasional variabel yang digunakan, karena menjadi dasar saat merancang kuesioner penelitian. Rincian lebih lanjut mengenai definisi operasional dijabarkan berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang mendapat pengaruh (Jaya, 2020). Variabel tersebut ialah kinerja auditor (Y). Menurut Mangkunegara (2015:67), kinerja merujuk pada pencapaian sebenarnya seseorang dalam menjalankan tugasnya, yang secara umum diartikan sebagai prestasi individu dalam melaksanakan tugasnya. Adapun pengukuran variabel dependen ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran berupa Skala Likert. Ini berguna dalam pengukuran sikap, pandangan, hingga pendapat individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu (Sugiyono, 2012:132). Pada skala ini, para responden diminta untuk memilih satu opsi jawaban yang tersedia, serta setiap jawabannya diberikan nilai atau skor tertentu. Hasil total skor ini kemudian diinterpretasikan sebagai posisi atau tingkat respons dari responden. Yudha dan Justinia (2019) menyatakan indikator variabel dependen kinerja auditor yaitu:

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Ketepatan Waktu

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi suatu fenomena (Jaya, 2020). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan ialah Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Kerahasiaan (X3). Pengukuran variabel independen ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran berupa Skala Likert. Ini berguna dalam pengukuran sikap, pandangan, hingga pendapat individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu (Sugiyono, 2012:132). Pada skala ini, para responden diminta untuk memilih satu opsi jawaban yang tersedia, serta setiap jawabannya diberikan nilai atau skor tertentu. Hasil total skor ini kemudian diinterpretasikan sebagai posisi atau tingkat respons dari responden.

3.4.2.1 Kompetensi

Kompetensi ialah kemampuan serta kecakapan seseorang hingga dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan (Agoes, 2013:146). Adapun indikator variabel independen kompetensi auditor sesuai penelitian Fajri dan Yulianti (2022) sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan;
2. Memiliki keterampilan;
3. Sikap atau perilaku.

3.4.2.2 Independensi

Menurut Arens, dkk (2013:111) independensi dapat dijelaskan sebagai sikap mandiri, yakni memiliki sudut pandang yang bebas dari kecenderungan. Agar memperoleh hasil atau pencapaian yang diinginkan, seorang auditor diharapkan untuk bersikap independen (Arens, dkk., 2013:111). Adapun indikator variabel independen independensi auditor berdasarkan penelitian Monique dan Nasution (2020) sebagai berikut.

1. Independensi Penyusunan Program
2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan
3. Independensi Pelaporan

3.4.2.3 Kerahasiaan

Agoes (2012) berpendapat bahwa prinsip kerahasiaan dapat diartikan sebagai sikap seorang akuntan untuk terus menjaga seluruh informasi terkait kegiatan profesional yang dilakukan, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Prinsip ini dapat mempengaruhi kualitas laporan hasil pemeriksaan, yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Agoes, 2012). Adapun indikator variabel independen kerahasiaan auditor berdasarkan penelitian Yudha dan Justinia (2019) sebagai berikut.

1. Sikap hati-hati terhadap informasi yang diperoleh
2. Penggunaan serta pengungkapan informasi

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini didukung oleh perangkat lunak Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 25. Jenis model analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis Regresi Linier Berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, peneliti melakukan Analisis Statistik Deskriptif, yakni data responden akan diuraikan berdasarkan variabel penelitian masing-masing, tetapi tidak dimaksudkan untuk membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum atau disebut generalisasi (Sugiyono, 2016). Selanjutnya ada Uji Kualitas Data untuk menilai sejauh mana indikator tersebut dapat dianggap sebagai alat pengukur yang valid serta dapat diandalkan atau reliabel (Sugiyono, 2016). Uji berikutnya menggunakan Uji Asumsi Klasik, agar persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias yakni tidak terdapat kesalahan yang konsisten dalam memperkirakan sebuah nilai, dan konsisten (Sugiyono, 2016) yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Terakhir, peneliti melakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen (Hadi, 2004), dan Uji Signifikan Parsial (Uji-t) untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual dalam hal menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2009).

4. Hasil

4.1. Hasil Penelitian

Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan kepada pihak Inspektorat Provinsi Maluku untuk diisi, lalu diambil kembali oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan oleh Inspektorat Provinsi Maluku itu sendiri. Dari 26 kuesioner yang diberikan, didapat 25 kuisisioner yang diisi dan 1 kuesioner yang tidak terisi. Adapun jangka waktu pengisian kuesioner selama 10 hari, dimulai tanggal 22-31 Januari 2024. Berdasarkan hasil tersebut, didapat 25 auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini. hal tersebut dikarenakan seluruh responden yang mengisi kuesioner memenuhi

kriteria yang telah ditentukan, yaitu auditor telah memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun pada Inspektorat Provinsi Maluku.

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa terdapat 25 responden dengan total persentase sebesar 100%. Diketahui bahwa dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tersebut, sebagian besar responden adalah kategori perempuan yaitu sebanyak 16 responden (64%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden (36%).

5. Pembahasan

5.1. Hasil Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini didukung oleh perangkat lunak Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 25. Jenis model analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menilai hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih ($X_1, X_2, \dots, X_N$) dengan satu variabel dependen (Y).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.141	6.223		3.076	.006		
	Kompetensi	.414	.185	.522	2.236	.036	.544	1.838
	Independensi	.635	.225	.518	2.825	.010	.882	1.134
	Kerahasiaan	.426	.193	.496	2.210	.038	.589	1.698
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor								

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan: $Y = 19.141 + 0.414X_1 + 0.635X_2 + 0.426X_3$ e. Berikut dijelaskan persamaan regresi tersebut.

1. Nilai Konstanta sebesar 19.141. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif. Artinya, apabila kompetensi auditor, independensi auditor dan kerahasiaan diasumsikan tetap, maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 19.141.
2. Nilai koefisien regresi dari kompetensi auditor adalah 0.414. Artinya, jika kompetensi auditor naik sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0.414
3. Nilai koefisien regresi dari independensi auditor adalah 0.635. Artinya, jika independensi auditor naik sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0.635.
4. Nilai koefisien regresi dari kerahasiaan adalah 0.426. Artinya, jika kerahasiaan naik

sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0.426.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	25	27	38	32.96	3.310
Independensi (X2)	25	22	30	25.56	2.142
Kerahasiaan (X3)	25	21	30	25.60	3.055
Kinerja Auditor (Y)	25	28	38	32.64	2.628
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berikut dijabarkan deskripsi dari masing-masing variabel.

1. Variabel kompetensi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maximum 38. Mean kompetensi (X1) sebesar 32.96 dengan 8 item pertanyaan, maka $(32.96:8 = 4,12)$ sehingga masuk dalam kategori tinggi/baik. Sedangkan standard deviation menunjukkan penyimpangan sebesar 3.310 dari nilai rata-rata jawaban responden.
2. Variabel independensi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 22 dan nilai maximum 30. Mean independensi (X2) sebesar 25.56 dengan 6 item pertanyaan, maka $(25.56:6 = 4,26)$ sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi/sangat baik. Sedangkan standard deviation menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.142 dari nilai rata-rata jawaban responden.
3. Variabel kerahasiaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maximum 30. Mean kerahasiaan (X3) sebesar 25.60 dengan 6 item pertanyaan, maka $(25.60:6 = 4,27)$ sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi/sangat baik. Sedangkan standard deviation menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3.055 dari nilai rata-rata jawaban responden.
4. Variabel kinerja auditor (Y) memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maximum 38. Mean kinerja auditor (Y) sebesar 32.64 dengan 8 item pertanyaan, maka $(32.64:8 = 4,08)$ sehingga masuk ke dalam kelas interval tinggi. Sedangkan standard deviation menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.628 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4.1.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan menggunakan metode korelasi Product Moment Pearson, dengan melakukan perbandingan antara data yang diperoleh atau rhitung dengan nilai r tabel. Jika nilai yang dihitung (r hitung) melebihi nilai yang tercantum dalam tabel pada tingkat

signifikansi 0,05, maka elemen item dianggap valid, dan sebaliknya. Pengujian tersebut juga dapat dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dianggap valid, dan sebaliknya (Arikunto, 2009).

a. Variabel Kompetensi (X1)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

No Butir Pernyataan	r Hitung	< atau >	r Tabel	Signifikansi	Ket.
1	0.811	>	0.396	0.000	Valid
2	0.800	>	0.396	0.000	Valid
3	0.460	>	0.396	0.021	Valid
4	0.855	>	0.396	0.000	Valid
5	0.785	>	0.396	0.000	Valid
6	0.749	>	0.396	0.000	Valid
7	0.803	>	0.396	0.000	Valid
8	0.669	>	0.396	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

b. Variabel Independensi (X2)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

No Butir Pernyataan	r Hitung	< atau >	r Tabel	Signifikansi	Ket.
1	0.822	>	0.396	0.000	Valid
2	0.787	>	0.396	0.000	Valid
3	0.698	>	0.396	0.000	Valid
4	0.611	>	0.396	0.001	Valid
5	0.731	>	0.396	0.000	Valid
6	0.872	>	0.396	0.000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Variabel Kerahasiaan (X3)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kerahasiaan (X3)

No Butir Pernyataan	r Hitung	< atau >	r Tabel	Signifikansi	Ket.

1	0.797	>	0.396	0.000	Valid
2	0.846	>	0.396	0.000	Valid
3	0.834	>	0.396	0.000	Valid
4	0.885	>	0.396	0.000	Valid
5	0.807	>	0.396	0.000	Valid
6	0.778	>	0.396	0.000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kerahasiaan mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

d. Variabel Kinerja Auditor (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

No Butir Pernyataan	r Hitung	< atau >	r Tabel	Signifikansi	Ket.
1	0.628	>	0.396	0.000	Valid
2	0.733	>	0.396	0.000	Valid
3	0.817	>	0.396	0.00	Valid
4	0.577	>	0.396	0.003	Valid
5	0.658	>	0.396	0.000	Valid
6	0.511	>	0.396	0.009	Valid
7	0.635	>	0.396	0.001	Valid
8	0.750	>	0.396	0.000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan Uji Cronbach Alpha, dimana instrumen dianggap reliabel jika dapat memberikan hasil yang konsisten, yaitu nilainya >0,6, dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Kompetensi	0.874	0,6	Reliabel
2	Independensi	0.849	0,6	Reliabel
3	Kerahasiaan	0.898	0,6	Reliabel
4	Kinerja Auditor	0.816	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha atas variabel kompetensi sebesar 0.874, independensi sebesar 0.849, kerahasiaan sebesar 0.898, dan kinerja auditor sebesar 0.816. Artinya, pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach alpha>0,6. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam mengukur objek yang serupa atau identik.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, sebagai berikut.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, bahwa apabila nilai signifikansi >0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi yang normal (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07234372
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.094
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 sehingga melebihi 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengevaluasi keberadaan multikolinearitas dalam sebuah model regresi, dapat memeriksa nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Tanda adanya multikolinearitas terlihat jika nilai VIF>10 dan nilai toleransi<0,1, dan sebaliknya.

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

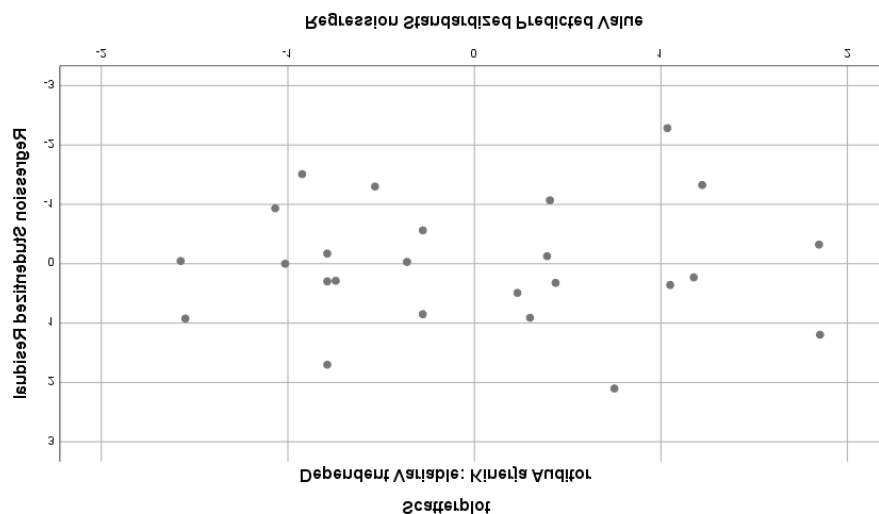
1	(Constant)		
	Kompetensi (X1)	.544	1.838
	Independensi (X2)	.882	1.134
	Kerahasiaan (X3)	.589	1.698

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel tersebut, nilai tolerance kompetensi adalah 0.544, nilai tolerance independensi adalah 0.882, dan nilai tolerance kerahasiaan adalah 0.589. Adapun VIF dari kompetensi auditor adalah 1.838, nilai VIF dari independensi auditor adalah 1.134 dan nilai VIF dari kerahasiaan adalah 1.698. Dikarenakan seluruh nilai $\text{tolerance} > 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengevaluasi apakah ada ketidakseragaman varians antara penelitian satu dan yang lainnya dalam sebuah model regresi, yang dianggap baik apabila menunjukkan homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Mengidentifikasi heteroskedastisitas bisa dilakukan melalui teknik Scatter Plot Model, yang melibatkan pemaparan ZPRED (nilai prediksi) yakni variabel X terhadap SRESID (nilai residual).



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, tidak terdapat pola tertentu pada grafik, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), uji hipotesis digunakan untuk secara statistik menguji kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak, yang dibahas dengan menggunakan pengujian berikut.

4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen (Hadi, 2004). Nilainya berkisar antara 0 dan 1, dengan R^2 yang lebih kecil

menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.289	2.21543
a. Predictors: (Constant), Kerahasiaan, Independensi, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor				

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.289. Artinya, variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Kerahasiaan mampu mempengaruhi Kinerja Auditor sebesar 28,9%, sisanya sebesar 71,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

4.1.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen secara individual dalam hal menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2009). Pengaruh variabel independen ini dapat dilihat melalui besarnya signifikansi masing-masing variabel dengan variabel dependen, dengan kriteria jika nilai t hitung > nilai t tabel dan nilai Signifikansi < probabilitas 0,05, dianggap bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima, dan sebaliknya.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.141	6.223		3.076	.006
	Kompetensi	.414	.185	.522	2.236	.036
	Independensi	.635	.225	.518	2.825	.010
	Kerahasiaan	.426	.193	.496	2.210	.038
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji- t pada Tabel diatas, diperoleh hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Diketahui nilai koefisien dari Kompetensi Auditor adalah 0.414. Adapun nilai Signifikansi

dari variabel Kompetensi Auditor adalah $0.036 < 0,05$, dan t hitung dari variabel Kompetensi Auditor adalah $2.236 > 2,080$ maka Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

2. Diketahui nilai koefisien dari Independensi Auditor adalah 0.635. Adapun nilai Signifikansi dari variabel Independensi Auditor adalah $0.010 < 0,05$, dan t hitung dari variabel Independensi Auditor adalah $2.825 > 2,080$ maka Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
3. Diketahui nilai koefisien dari Kerahasiaan adalah 0.426. Adapun nilai Signifikansi dari variabel kerahasiaan adalah $0.038 < 0,05$, dan t hitung dari variabel Kerahasiaan adalah $2.210 > 2,080$ maka Kerahasiaan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

6. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian proses penelitian dan analisis, peneliti akhirnya mendapatkan kesimpulan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang pengaruh variabel kompetensi, independensi, dan kerahasiaan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Maluku, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensinya, maka semakin baik kinerja auditor yang tercapai.
2. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kinerja auditor yang tercapai.
3. Kerahasiaan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik auditor menjaga kerahasiaan informasi yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja auditor yang tercapai.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua kendala utama yang perlu disampaikan sebagai bagian dari keterbatasan penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Peneliti dihadapkan pada keterbatasan data bahwa Inspektorat Provinsi Maluku belum mengeluarkan Laporan Keuangan Instansi Pemerintah (LKIP) untuk tahun 2022. Akibatnya, peneliti menggunakan data terakhir yang tersedia pada tahun 2021 sebagai dasar analisis.
2. Kurangnya kooperatif pihak Inspektorat Provinsi Maluku, sehingga informasi spesifik terkait jumlah auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Maluku pada saat penelitian ini dilakukan, terbatas. Hal ini mengakibatkan peneliti hanya dapat mengandalkan data dari kuisioner yang telah diisi oleh responden.

5.3 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya agar memberikan hasil penelitian yang lebih baik yaitu:

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, misalnya variabel budaya, integritas, dan objektivitas. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor pada lingkungan pemerintahan.
2. Peneliti menyarankan supaya memilih populasi yang berbeda dengan sampel yang lebih luas. Misalnya BPKP.
3. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya pada metode pengumpulan data menggunakan metode tidak hanya pemberian kuesioner. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode lain seperti observasi, sehingga mendapatkan hasil yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Abjan., Maslichah., Junaidi, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Gender Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang).
- Abigael, B., dan Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 26-38.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing*. Buku 2, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, A. (2008). *Akuntansi Auditing Jilid 1* Edisi 12. Dialihbahasakan oleh Herman Wibowo. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Aurani dan Ariani. 2022. Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh).
- Boynton, W. C., dan Johnson, K. (2003). *Modern Auditing (Terjemahan)* Buku 1. Jakarta: Erlangga.
- Fajri dan Yulianti. (2022). Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh.
- Heider, Freitz. 1958. *The Psychology Of Interpersonal Relations*. New York. Wiley
- HS, H., dan Azzahra, S. (2020). Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 67-77.
- Davis Keith, New Strom, J. W. (2002). *Human Behavior At Work Organization Behavior* (7th Edition). Singapore. Mc Graw Hill International.
- Institut Akuntan Internal Indonesia (IAII). 2021. *Kode Etik Profesi Akuntan Internal Indonesia*.
- J, Randal., Beasley., Arens. (2013). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mawar. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Tiga Kantor Inspektorat Di Provinsi Jambi).
- Monique dan Nasution. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor.
- Pusparani dan Wiratmaja. 2020. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit.
- Rahmadhanty, R., dan Farah, W. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan, dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *JKUBS*, 1(1), 58-81.
- Rebecca, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat).

- Sari, P. 2020. Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat Kota Palopo Dan Kabupaten Luwu Utara).
- Tjahjono, M. E. S., dan Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.
- Tjan, S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Yudha., dan Justinia. (2019). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung).
- Yurianti. (2021). Pengaruh Pengembangan Karir, Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Integritas, Kerahasiaan, dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang